

Effectiviness Of Leaflet As The Health Promotion Medium About Breast Milk

Rusnawati¹ Mitra Asriani Amin²

¹*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

²*Department of Nursing Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Rusnawati
Email: kamalusnawati@gmail.com

ABSTRAK

The development of health promotion media in disease prevention management has been carried out. This study aims to determine whether the leaflet medium influences the mother's knowledge about exclusive breastfeeding. This study used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test group design. Using 50 samples selected by purposive sampling. Based on the results of the Wilcoxon signed-rank test statistical test the average respondent's knowledge for Exclusive Asi and IMD before the intervention was given with a leaflet was 3.90 while after being given the intervention it increased by 2.84 points to reach 6, 74 in the post-test results with a P value of 0,000 where <0.05 . For knowledge about ASI, the pretest results obtained were 5.86 and 9.60 posttest results. This shows that after the intervention of respondents' knowledge about breastfeeding increased by 3.47 points with a P-value of 0,000 which is more than 0.05. The conclusion that can be drawn from this study is that a very effective leaflet is used as a health promotion medium for breastfeeding.

Keywords: Health Promotion Media, Leaflets, Exclusive Breastfeeding

I. PENDAHULUAN

Promosi kesehatan dalam ilmu kesehatan masyarakat (*Health Promotion*) mempunyai dua pengertian. Pengertian yang pertama adalah sebagai bagian dari tingkat pencegahan penyakit, dalam konteks ini adalah peningkatan kesehatan. Sedangkan pengertian yang kedua, promosi kesehatan diartikan sebagai upaya memasarkan, menyebarluaskan, mengenalkan atau “menjual” kesehatan, sehingga masyarakat “menerima” atau “membeli” (dalam arti menerima perilaku kesehatan) atau “mengenal” pesan – pesan kesehatan tersebut. Yang akhirnya masyarakat mau berperilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2010). Pengembangan media promosi kesehatan dalam manajemen pencegahan penyakit sudah banyak dilakukan. Akan tetapi pemberian informasi khusus pada ibu masih sedikit dilakukan. Penekanan promosi kesehatan terletak pada upaya pendidikan kesehatan melalui media koran, radio, televisi, leaflet, majalah, poster, brosur dan lainnya. Namun medium ini masih terbatas penggunaannya (Suhertusi & Nurjismi, 2015).

Memberikan edukasi atau promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif sangatlah penting mengingat di Indonesia, Salah satu penyebab kematian yang terjadi pada bayi yaitu masalah gizi terutama berkaitan dengan ASI. Adapun di Kabupaten Bulukumba sendiri pencapaian ASI Eksklusif sebesar 62,1% dari 2.908 bayi pada tahun 2016, dan di Puskesmas bontobangun pencapaian ASI Eksklusif hanya sebesar 42,2% dari 322 bayi. (Dinas kesehatan kota makassar, 2016)(Bulukumba, 2016). Adanya keterbatasan penggunaan media promosi kesehatan yang biasa digunakan (leaflet, flipchart, brosur dll), karena itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai efektivitas medium whatsapp sebagai media promosi kesehatan tentang ASI.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimental dengan rancangan pre-test dan post-test grup.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Sampel sebanyak 50 orang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu: ibu hamil pertama, kondisi serta kehamilan ibu normal, ibu dapat berkomunikasi dengan baik, ibu bisa membaca dan menulis.

Metode Pengumpulan Data

Sampel dikumpulkan oleh peneliti kemudian diberikan kuisioner yang berisi 20 pertanyaan seputar ASI eksklusif untuk mengukur pengetahuan responden. Setelah data pretest didapatkan sampel kemudian diberi intervensi, Kelompok akan diberi intervensi dengan menggunakan leaflet dan penjelasan mengenai ASI eksklusif. Setelah intervensi dilakukan sampel kemudian kembali diberi kuisioner untuk mendapatkan data posttest.

Analisis Data

Setelah data pre-test dan post-test yang didapatkan akan diolah dengan rumus uji wilcoxon signed rank test untuk mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberti intervensi. Penghitungan data dengan kedua uji ini menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

III. HASIL

Berdasarkan tabel 1 karakteristik umur responden terbanyak berada pada kisaran umur 20 – 29 tahun yaitu sebesar 84%. Mayoritas responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga, 82%. Untuk tingkat pendidikan paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebesar 74%.

Tabel 1 Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20	7	14%
20-29	42	84%
>30	1	2%
Pekerjaan		
Bekerja	9	18%
Tidak bekerja	41	82%
Tingkat Pendidikan		
SD	3	6%
SMP	6	12%
SMA	37	74%
S1	4	8%
Total	50	100%

Dari tabel 2 dapat dilihat hasil uji statistic wilcoxon signed rank test didapatkan rerata pengetahuan responden untuk Asi Eksklusif dan IMD sebelum diberikan intervensi dengan leaflet sebesar 3,90 sedangkan setelah diberikan intervensi meningkat sebesar 2,84 poin sehingga mencapai 6,74 pada hasil postes dengan P value (Asymp. Sig. (2-tailed)) 0,000 dimana $< 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah responden diberikan intervensi dengan Leaflet. Untuk pengetahuan mengenai ASI hasil pretest yang didapatkan sebesar 5,86 dan hasil posttest 9,60. Hal ini menunjukkan bahwa

setelah intervensi pengetahuan responden mengenai ASI meningkat sebesar 3,47 poin dengan nilai P value (Asymp. Sig. (2-tailed)) 0,000 dimana lebih < dari 0,05.

Tabel 2 Perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi

	Leaflet		P Value
	Mean Pre	Mean Post	
ASI Eksklusif/IMD	3,90	6,74	0,000
ASI	5,86	9,60	0,000

IV. PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan media leaflet yang digunakan memberi pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Dalam hal ini media leaflet disebut sebagai media statis cetak yang terlipat dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media leaflet terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Kelebihan media leaflet dibandingkan media lainnya adalah tahan lama, tidak memerlukan listrik, serta mampu mencakup banyak orang (Aryana & Suyasa, 2012; Bertalina, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Budiyanto (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “efektivitas pemanfaatan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan dengan sabun” dimana hasilnya menunjukkan bahwa media leaflet sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan mencuci tangan dengan sabun. Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Wright *et al* (2014) di Afrika Selatan dimana hasilnya leaflet tentang kehamilan tidak meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil, namun leaflet hanya memperlihatkan pengetahuan yang sangat rendah yang dimiliki oleh wanita dewasa muda tentang kesehatan dalam kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Krahe *et al* (2005) dimana dalam penelitiannya Leaflet saja tidak menghasilkan perubahan signifikan dalam anteseden kognitif penggunaan kondom dibandingkan dengan kondisi kontrol. Namun, dalam kombinasi dengan insentif untuk pemrosesan sistematis, leaflet memiliki dampak yang lebih besar pada anteseden kognitif daripada kondisi kontrol tanpa leaflet.

Fungsi media dalam pendidikan adalah sebagai alat peraga untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan tentang kesehatan. Dalam hal ini media leaflet disebut sebagai media statis cetak yang terlipat dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media leaflet terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Kelebihan media leaflet dibandingkan media lainnya adalah tahan lama, tidak memerlukan listrik. Karena kelebihan

inilah maka leaflet biasanya digunakan dalam promosi kesehatan secara individual maupun secara kelompok kecil (Aryana and Suyasa, 2012; Bertalina, 2015). Leaflet umumnya berkinerja baik dalam kategori konten, permintaan literasi, tipografi, dan tata letak. Akan tetapi Mereka berkinerja buruk dalam penggunaan grafik, stimulasi pembelajaran / motivasi dan kesesuaian budaya. Hal ini pulalah yang menyebabkan penelitian dari Susan C Wright dimana hasilnya leaflet tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan mengenai kesehatan selama kehamilan dikarenakan adanya ketidak sesuaian budaya dan bahasa, dimana respondennya mayoritas berbahasa Swetsana dan Sesotho sedangkan leaflet yang diberikan berbahasa inggris (Wright, Biya and Chokwe, 2014; Corcoran and Ahmad, 2016)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan menggunakan medium leaflet meningkatkan pengetahuan ibu. Dengan keunggulannya yang tahan lama, tidak memerlukan listrik, serta mampu mencakup banyak orang menjadikannya lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Dengan adanya media seperti leaflet yang bisa digunakan sebagai sarana promosi kesehatan diharapkan agar pemerintah dan juga petugas kesehatan lainnya lebih gencar melakukan promosi kesehatan dengan kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan media- media informasi yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryana, I. K. and Suyasa, I. N. G. (2012) 'Efektifitas media cetak dan media elektronik dalam promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahansikap siswa SD', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, (3), pp. 29–39.
- Bertalina (2015) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung', *Jurnal Kesehatan*, 6(1), pp. 56–63. Available at: <http://poltekkes-tjk.ac.id/ejurnal/index.php/JK/article/view/26>.
- Bulukumba (2016) *profil dinas kesehatan kabupaten bulukumba*.
- Corcoran, N. and Ahmad, F. (2016) 'The readability and suitability of sexual health promotion leaflets', *Patient Education and Counseling*. doi: 10.1016/j.pec.2015.09.003.
- Dinas kesehatan kota makassar (2016) *No Title*.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. revisi 201. rineka cipta.
- Suhertusi, B. and Nurjismi, E. (2015) 'Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang ASI



Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), pp. 17–22. Available at: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/177/172>.

Wright, S. C., Biya, T. T. and Chokwe, M. E. (2014) 'The effectiveness of a pregnancy leaflet to promote health in Tshwane, South Africa', *Health SA Gesondheid*. doi: 10.4102/hsag.v19i1.764.